

**“EVALUASI KEBIJAKAN STIKERISASI KELUARGA MISKIN
DI KOTA SURABAYA”**

Muhammad Kautsar Ramadhan^{*}), Muhammad Adnan^{}), Rina Martini^{**})**

Email: kautsarramadhann@gmail.com

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro, Indonesia

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telepon: (024)7465407 Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Munculnya kegaduan di masyarakat saat diluncurkan program stikerisasi keluarga miskin menjadikan dasar penelitian ini untuk mengevaluasi kebijakan tersebut melalui sudut pandang penerima program. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan William N Dunn untuk mengoperasionalkan evaluasi program melalui enam variabel yakni efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas, serta ketepatan yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dari lima kecamatan dipilih dengan teknik kuota *sampling*. Hasil olah data temuan dilapangan menunjukkan 4 dari 6 indikator mendapatkan nilai mean variabel $1,60 < x \leq 3,40$ yang masuk kategori diragukan. Keenam variabel evaluasi program stiker gakin mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,14 dari 5,0 yang masuk dalam kategori diragukan masyarakat meskipun demikian terdapat dua indikator program yang disetujui masyarakat dapat mengatasi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan dengan stiker walaupun secara pengimplementasiannya dalam empat variabel tersebut perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Stikerisasi, Keluarga Miskin.

ABSTRACT

The emergence of disunity in the community when launching the poor family sticker program became the basis for this research to evaluate the policy from the perspective of the program recipients. This study uses William N Dunn's policy evaluation theory to operationalize program evaluation through six variables, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy using a descriptive quantitative approach. The sample used in this study amounted to 100 respondents from five sub-districts selected by the sampling quota technique. The results of data processing findings in the field showed that 4 out of 6 indicators obtained mean values of variables that were in the category of doubtful. The six variables of the evaluation of the gakin sticker program received an average score of 3.14 out of 5.0 which is included in the category of doubtful by the community, although there are two indicators of programs that are approved by the community, can overcome the inaccuracy of the target of aid recipients with stickers, although in their implementation in these four variables need to be improved. $1,60 < x \leq 3,40$

Keywords: Policy Evaluation, Stickerization, Poor Families.

A. PENDAHULUAN

Perlindungan dan jaminan sosial adalah salah satu bentuk pemberian pelayanan sosial dari pemerintah yang termaktub jelas dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Salah satu program perlindungan dan jaminan sosial yang diberikan negara yakni Program Keluarga Harapan (PKH). Namun implementasi penerima PKH nampaknya belum tepat menysasar masyarakat miskin seperti yang terjadi Brebe terdapat rumah berlantai dua yang dikategorikan sebagai rumah mewah masuk sebagai penerima PKH.

Kementerian Sosial Republik Indonesia merespon permasalahan tidak tepatnya sasaran penerima program perlindungan dan jaminan sosial dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1902/4/SHK.05.02/05/2019 yang berisikan memperbolehkan pemasangan aftar nama KPM penerima bantuan sosial di tempat umum dan memberikan tanda/label dirumah (Andriani, 2021). Selang tiga tahun, Pemerintah Kota Surabaya sebagai salah satu daerah yang mengadopsi program ini melalui penerbitan Peraturan walikota Surabaya nomor 106 tahun 2022 tentang Tata Cara Pengumpulan,

Pengolahan, dan Pemanfaatan Data Keluarga Miskin. Pada pasal 7 ayat (3) berisikan penjelasan bahwa masyarakat yang masuk dalam data keluarga miskin diberi penanda di tempat tinggal yang tidak diperbolehkan untuk ditutup ataupun dirusak. Pasal berikutnya berisikan resiko yang diterima apabila tanda tersebut ditutup, hilang atau rusak yang berakibat tidak akan mendapatkan intervensi (tergraduasi).

Penelitian terkait pada rentang waktu 2019-2022 beberapa kali dilakukan. Namun sebagian besar dari penelitian menyatakan bahwa pemberian penanda tidak memberikan dampak yang baik. Pemberian labelisasi keluarga miskin berdampak negatif pada penerima PKH seperti merasa canggung, menjadi buah bibir, dan diremehkan masyarakat (Hidayat et.al., 2022). Stiker miskin tidak begitu efektif dalam menggraduasi penerima program yang tidak tepat, justru menimbulkan tekanan patologi sosial kepada penerima penanda tersebut (Buchory, 2019). Dampak negatif lainnya yakni tekanan sosial dan stigma dari masyarakat yang muncul dari program tersebut membuat penerima melakukan graduasi mandiri walaupun dikategorikan tidak mampu (Andriani, 2021).

Atas dasar penelitian terdahulu tersebut, evaluasi program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya perlu dilakukan guna mengkaji seberapa tepat program ini dibuat untuk menyelesaikan permasalahan tidak tepat sasaran penerima bantuan di wilayah perkotaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pada aspek apa program perlu dilakukan perbaikan menurut penerima stiker keluarga miskin.

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi kebijakan stikerisasi keluarga miskin yang sempat menimbulkan keaduan karena dinilai bukan pilihan yang tepat untuk mengatasi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan serta dirasa merendahkan masyarakat.

C. KERANGKA TEORI

Politik Kebijakan

Politik kebijakan menurut Menurut Nugroho (2014:110) politik kebijakan tidak hanya tentang bagaimana kebijakan diintervensi oleh proses politik semata, tetapi bagaimana kebijakan tersebut dapat dibuat dan dijalankan melalui asas pemerintahan yang baik seperti prinsip akuntabilitas, responsivitas, transparansi, keadilan, dan partisipasi.

Labelisasi

Labelisasi menurut Masrizal (2015:12) adalah pemberian julukan/cap kepada seseorang karena penyimpangan yang dilakukan. Mulanya penyimpangan yang dilakukan bersifat penyimpangan primer namun adanya pemberian cap menjadikan orang tersebut mengidentifikasikan dirinya sesuai dengan pemberian label tersebut. Pengertian tersebut menekankan bahwa labelisasi memiliki kecenderungan berkonotasi negatif karena pemberian cap dilakukan kepada seseorang yang melakukan penyimpangan meskipun penyimpangan tersebut tidak dilakukan secara berulang.

Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan sebagai tahapan memproduksi informasi melalui penaksiran/pemberian angka/penilaian yang digunakan untuk mengetahui nilai atau manfaat dari kebijakan. Dengan kata lain, ketika pelaksanaan kebijakan mempunyai nilai manfaat maka kebijakan tersebut dikatakan mampu menjawab permasalahan yang tengah diatasi dengan kebijakan tersebut (Dunn, 2003:608). Pendapat tersebut diperkuat oleh Nugroho (2003:73-74) menurutnya, evaluasi kebijakan merupakan tahapan terakhir dari siklus kebijakan sehingga dimanfaatkan untuk mengetahui hasil dari suatu kebijakan

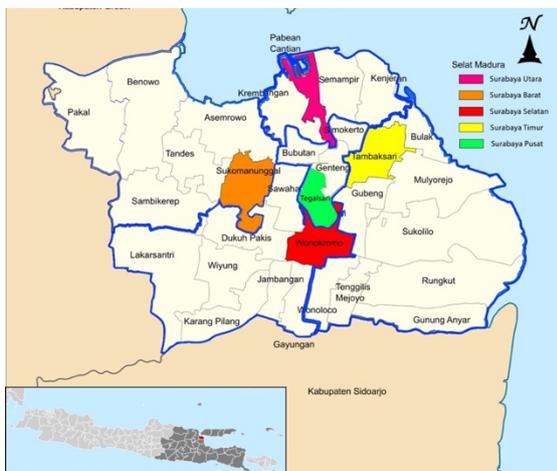
apakah telah mencapai tujuan atau tidak. Dengan adanya evaluasi pada sebuah kebijakan/program yang dibuat oleh pemerintah membuat pemangku jabatan mendapatkan masukan bahan evaluasi untuk dilakukan perbaikan ataupun diberhentikan.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian diatas. Teknik pengambilan data *non random sampling* dengan jenis kuota *sampling* dipilih untuk menentukan responden penelitian. Responden penelitian ini berjumlah 100 orang yang dibagi berdasarkan lima zona wilayah (barat, utara, timur, selatan, dan pusat).

Gambar 1.

Lokasi Pembagian Lokasi Penelitian



Sumber: Data Wikipedia diedit, 2024

Setelah pengambilan data di masyarakat maka dilakukan pengolahan data untuk mengetahui frekuensi dan mean pada masing-masing indikator. Kemudian dilanjutkan analisis data menggunakan kelas interval seperti tabel 1.

Table 1.

Tabel Kelas Interval Mean Penilaian

Kategori	Interval Mean
Sangat tidak setuju	1,00 1,80
Tidak setuju	1,80 2,60
Ragu-ragu	2,60 3,40
Setuju	3,40 4,20
Sangat setuju	4,20 5,00

Source: Sugiyono (2015:93)

E. HASIL DAN PEMBAHASAN EVALUASI KEBIJAKAN

Efektifitas

Variabel efektifitas dalam teori evaluasi William N Dunn berkaitan dengan penilaian tujuan dari dibuatnya kebijakan. Variabel ini digunakan untuk melihat keselarasan antara tujuan awal dibuatnya kebijakan dan hasil yang telah dicapai. Variabel tersebut dioperasionalisasi dengan indikator 1) ketepatan sasaran program, 2) sosialisasi program, 3) tujuan program, 4) pemantauan program (Budiani, 2007:53-54).

Table 2.

Distribusi jawaban variabel Efektifitas

No	Pernyataan	Nilai					Frekuensi (F) x Bobot Skor (t)	Mean
		STS 1	TS 2	RG 3	S 4	SS 5		
Aspek Ketepatan Sasaran Program								
1.1	Masyarakat yang terdapat dalam keluarga miskin di kampung saya lebih tepat sasaran setelah adanya penempelan stiker gakin	16	16	38	14	16	298	2,98
1.2	Saya tidak dalam keadaan terpaksa saat ditempel stiker gakin	10	6	23	44	17	352	3,52
Mean aspek		13	11	30,5	29	16,5	325	3,25
Aspek Sosialisasi Program								
1.3	Terdapat sosialisasi akan ditempel stiker gakin bagi keluarga yang masuk data miskin	7	18	18	24	33	358	3,58
1.4	Terdapat penjelasan dari kelurahan saat menempelan stiker gakin	10	20	20	28	22	335	3,35
Mean aspek		8,5	19	19	26	27,5	345	3,45
Aspek Tujuan Program								
1.5	Pemberian bansos di sekitar rumah saya sudah tepat sasaran	10	58	20	10	2	236	2,36
1.6	Tidak ada masyarakat mampu di kampung saya masih ada yang mendapatkan bantuan	16	64	12	2	6	218	2,18
Mean aspek		13	61	16	6	4	227	2,27
Aspek pemantauan program								
1.7	Terdapat pemantauan dari RT/RW/kelurahan terhadap kondisi dan keberadaan stiker gakin	16	20	48	16	0	264	2,64
1.8	Terdapat pemantauan dari pihak terkait terhadap bantuan yang diberikan	14	18	52	16	0	270	2,70
Mean aspek		15	19	50	16	0	267	2,67
Mean Variabel Efektifitas		12,44	22,5	28,9	19,3	12	291	2,91

Sumber: SPSS diedit, 2024

Berdasarkan tabel 2 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel efektifitas antara lain. Dari keempat indikator yang ada dalam variabel efektifitas dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai terbesar pada indikator sosialisasi program sebesar 3,45 dengan kategori “Setuju”. Sedangkan nilai terkecil yang diberikan responden terdapat pada indikator tujuan program sebesar 2,27 atau dengan kategori nilai “Tidak Setuju”. Meskipun demikian pada indikator sosialisasi program terdapat nilai absolut sebesar 8,5% yang menyatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju sebesar 19%. Hal

ini dikarenakan tidak semua wilayah mengalami perlakuan sosialisasi yang sama. Terdapat wilayah yang sosialisasinya dilakukan oleh RT dan terdapat wilayah yang sosialisasinya dilakukan langsung oleh kelurahan dan Dinas Sosial sehingga dalam pelaksanaannya masing-masing wilayah memiliki cara kerja yang berbeda dalam melakukan sosialisasi, namun terdapat responden yang merasa bahwa tidak mendapatkan omongan terlebih dahulu saat akan ditempel dan ditempelkan pada saat pemilik rumah tidak berada di rumah. Selain itu pada indikator tujuan program terdapat nilai absolut yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 6% dan 4%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang merasa tujuan program stiker gakin telah berjalan sehingga penerima gakin disekitar rumahnya telah seluruhnya ditempel stiker.

Berdasarkan data diatas rata rata penilaian masyarakat meyakini “Ragu-Ragu” terhadap efektifitas program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dengan nilai efektifitas program 2,91 dari 5,0. Meskipun demikian masih terdapat 19,3% yang menyatakan setuju bahwa program stiker gakin telah efektif.

Efisiensi

Variabel efisiensi berkaitan dengan kebutuhan sumberdaya yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan. Semakin kecil sumber daya yang digunakan maka sebuah kebijakan dapat dikatakan semakin efisien. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan indikator 1) efisiensi SDM, 2) efisiensi waktu (Khothimah, 2021:30)

Table 3.

Distribusi jawaban variabel Efisiensi

No	Pernyataan	Nilai					Frekuensi (F) x Bobot Skor (s)	Mean
		STS	TS	RG	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Aspek Efisiensi SDM								
2.1	RT/RW bekerja dengan optimal menjangkau masyarakat miskin	4	26	50	20	0	286	2,86
2.2	RT/RW tidak pilih kasih dalam memilih warga yang akan didaftarkan	4	19	27	48	2	325	3,25
Mean aspek		4	22,5	38,5	34	1	306	3,06
Aspek Efisiensi Waktu								
2.3	Penempelan Stiker gakin mempermudah masyarakat mengetahui yang layak bantuan masyarakat dan yang tidak layak untuk dilaporkan	3	18	13	52	14	356	3,56
2.4	Masyarakat disekitar saya memperhatikan rumah yang ditempel stiker gakin	6	16	54	24	0	296	2,96
Mean aspek		4,5	17	33,5	38	7	326	3,26
Mean Variabel Efektifitas		4,3	19,8	36	36	4	316	3,16

Sumber: SPSS diedit, 2024

Berdasarkan tabel 3 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel efisiensi antara lain. Dari kedua indikator yang ada dalam variabel efektifitas dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai terbesar pada indikator efisiensi waktu program sebesar 3,26 dengan kategori “Ragu-Ragu”. Sedangkan nilai terkecil yang diberikan responden terdapat pada indikator efisiensi SDM sebesar 3,06 atau dengan kategori nilai

“Ragu-ragu”. Kedua indikator memiliki nilai absolut yang bersebrangan dengan hasil rata rata jawaban tersebut. Pada indikator efektifitas SDM terdapat 20% masyarakat yang merasa setuju bahwa pihak RT telah menjangkau optimal masyarakat miskin untuk didaftarkan sebagai penerima gakin. Pun halnya pada indikator efisiensi waktu terdapat masyarakat yang setuju bahwa stiker gakin mengefisienkan waktu sehingga memudahkan masyarakat melakukan pengecekan yang berhak menerima bantuan sosial.

Berdasarkan data diatas rata rata penilaian masyarakat meyakini “Ragu-Ragu” terhadap efisiensi program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dengan nilai efisiensi program sebesar 3,16 dari 5,0. Namun perlu diperhatikan masih cukup banyak responden menyetujui efisiensi implementasi program stiker gakin sebesar 36% dan 64% yang menyatakan sangat setuju.

Kecukupan

Variabel kecukupan berkaitan dengan *outcomes* sebuah kebijakan mampu menyelesaikan masalah. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan indikator 1) menyelesaikan permasalahan, 2) Perubahan sikap dan pola pikir masyarakat setelah adanya kebijakan labelisasi. (Damanik dan Marom, 2016:226)

Table 4.**Distribusi jawaban variabel Kecukupan**

No	Pernyataan	Nilai					Frekuensi (F) x Bobot Skor (x)	Mean
		STS 1	TS 2	RG 3	S 4	SS 5		
Aspek Menyelesaikan Permasalahan								
3.1	Setelah ditempel stiker, penyaluran bantuan sosial tepat sasaran	8	35	51	4	2	257	2,57
3.2	Saya yakin kemiskinan akan turun lebih cepat saat ditempel stiker gakin karena lebih tepat sasaran	14	28	42	14	2	262	2,62
Mean aspek		11	31,5	46,5	9	2	256	2,56
Persentase (%)		11%	31,5%	46,5%	9%	2%		
Aspek Perubahan Sikap, Perilaku, dan Pola Pikir								
3.3	Saya dan keluarga tidak konsumtif setelah ditempel stiker gakin	6	15	26	37	16	342	3,42
3.4	Keinginan bekerja saya meningkat setelah ditempel stiker gakin	14	48	27	8	3	238	2,38
3.5	Saya berusaha mencari uang agar secepatnya lepas dari golongan keluarga miskin	8	54	16	20	2	254	2,54
Mean aspek		9,3	39	23	21,7	7	278	2,78
Persentase (%)		9,3%	39%	23%	21,7%	7%		
Mean Variabel Kecukupan								
		10,2	36	32,4	16,6	5	271	2,71

Sumber: SPSS diedit, 2024

Berdasarkan tabel 4 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel kecukupan program antara lain. Dari kedua indikator yang ada dalam variabel ketepatan program dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai terbesar pada indikator perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir sebesar 2,78 dengan kategori “Ragu-Ragu”. Sedangkan nilai terkecil yang diberikan responden terdapat pada indikator menyelesaikan permasalahan sebesar 2,56 atau dengan kategori nilai “Ragu-ragu”. Namun, terdapat nilai absolut sebesar 21,7% yang menyatakan setuju dan 7% yang menyatakan sangat setuju terdapat perubahan pola pikir setelah diberikan stiker gakin seperti tidak konsumtif, keinginan bekerja meningkat, dan berusaha mencari uang. Selain itu pada indikator

menyelesaikan permasalahan terdapat nilai absolut sebesar 9% dan 2% yang menyatakan setuju dan sangat setuju stiker gakin telah menyelesaikan permasalahan dalam penyaluran bantuan dan menurunkan angka kemiskinan. Walaupun rata rata indikator dipertegas dengan hasil observasi bahwa responden merasa ragu ragu karena seringkali masyarakat yang telah ditempel stiker tidak mendapatkan kesamaan jumlah bantuan yang diberikan, justru terdapat masyarakat yang telah diberikan stiker namun merasa tidak mendapatkan intervensi apapun setelah itu, Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan kepada responden seringkali jenis bantuan yang berupa uang yang seringkali habis setelah digunakan, bukan berupa alat usaha yang dapat menghasilkan uang bagi penerimanya.

Berdasarkan data diatas rata rata penilaian masyarakat meyakini “Ragu-Ragu” terhadap kecukupan program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dengan nilai efisiensi program sebesar 2,71 dari 5. Namun perlu diperhatikan masih cukup banyak responden menyetujui variabel kecukupan program stiker gakin sebesar 21,6% yang menyatakan setuju kebijakan ini telah menyelesaikan permasalahan dan terjadi perubahan sikap pada penerima stiker gakin.

Pemerataan

Variabel pemerataan dalam teori ini berkaitan dengan pendistribusian kebijakan yang merata kepada kelompok sasaran. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan indikator 1) pemerataan distribusi program, 2) outcomes pemerataan (Duri dan Rahmah, 2020:50).

Table 5.

Distribusi jawaban variabel Pemerataan

No	Pernyataan	Nilai					Frekuensi (F) x Bobot Skor (x)	Mean
		STS 1	TS 2	RG 3	S 4	SS 5		
Aspek Pemerataan Distribusi								
4.1	Stiker gakin telah ditempel ke seluruh masyarakat miskin di daerah saya	26	36	22	14	2	230	2,3
4.2	Tidak hanya masyarakat miskin tertentu yang ditempel stiker gakin	18	12	12	26	32	342	3,42
Mean aspek		22	24	17	20	17	286	2,86
Aspek Outcomes Pemerataan								
4.3	Jumlah masyarakat miskin di kampung saya saat ini berkurang dibanding dahulu karena berhak mendapatkan bantuan terbukti dalam kondisi miskin	30	22	46	2	0	220	2,2
4.4	Tidak ada lagi omongan warga yang iri karena tidak mendapatkan bantuan	10	10	22	35	23	351	3,51
Mean aspek		20	16	34	18,5	11,5	286	2,86
Mean Variabel Pemerataan								
		21	20	25,5	19,3	14,2	285	2,85

Sumber: SPSS diedit, 2024

Berdasarkan tabel 5 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel pemerataan program antara lain. Dari kedua indikator yang ada dalam variabel pemerataan program dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai yang sama sebesar 2,86 dari 5,0 dengan kategori “Ragu-Ragu” pada indikator pemerataan distribusi dan indikator outcomes pemerataan. Penyebab indikator pemerataan distribusi diragukan karena masih banyak responden yang setuju dan

sangat setuju bahwa tidak hanya masyarakat

miskin tertentu yang ditempel stiker gakin sebesar 26% dan 32%. Selain itu pada indikator outcomes pemerataan, responden menilai bahwa program ini masih diragukan olehnya. Walaupun demikian terdapat nilai absolut yang menyatakan setuju sebesar 18,5% dan sangat setuju sebesar 11,5% bahwa outcomes pemerataan program telah tercapai dengan baik karena tidak ada omongan masyarakat yang iri karena tidak mendapatkan stiker gakin.

Berdasarkan data diatas rata rata penilaian masyarakat meyakini “Ragu-Ragu” terhadap pemerataan program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dengan nilai evaluasi pemerataan program sebesar 2,85 dari 5,0. Namun perlu diperhatikan masih cukup banyak responden menyetujui variabel pemerataan program stiker gakin sebesar 19,3% dan 14,2% yang menyatakan setuju dan sangat setuju sudah terjadi pemerataan pada penerima program stiker gakin.

Responsivitas

Variabel responsivitas dalam teori ini berkaitan dengan kepuasan kelompok sasaran terhadap hasil implementasi kebijakan. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan indikator 1) memuaskan kebutuhan preferensi

kelompok sasaran, 2) tanggapan kepuasan kelompok (Khothimah, 2021:32).

Table 6.

Distribusi jawaban variabel Responsivitas

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS	Frekuensi (F) x Bobot Skor (x)	Mean
		1	2	3	4	5		
Aspek Memuaskan kebutuhan preferensi kelompok sasaran								
5.1	Menurut saya langkah pemerintah menggunakan penanda stiker agar penerima bantuan tepat sasaran sangat baik	10	19	13	30	28	347	3,47
5.2	Saya sebagai masyarakat miskin di Surabaya merespon positif ketika harus ditempel stiker gakin	8	10	24	40	18	350	3,5
Mean aspek		9	14,5	18,5	35	23	349	3,49
Aspek Tanggapan Kepuasan Kelompok Sasaran								
5.3	Ukuran stiker gakin ideal sebagai penanda	3	10	19	29	39	391	3,91
5.4	Warna stiker gakin tidak mencolok	6	18	21	13	42	367	3,67
5.5	Saya tidak merasa direndahkan dengan stiker bertuliskan keluarga miskin	8	7	18	18	49	393	3,93
Mean aspek		5,7	11,7	19,3	20	43,3	384	3,84
Mean Variabel Responsivitas								
		7	12,8	19	26	35,2	370	3,7

Sumber: SPSS diedit, 2024

Berdasarkan tabel 6 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel responsivitas program antara lain. Dari kedua indikator yang ada dalam variabel responsivitas dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai terbesar pada indikator tanggapan kepuasan kelompok sasaran sebesar 3,84 dengan kategori “Setuju”. Meskipun demikian terdapat nilai absolut yang sebesar 5,7% yang menyatakan sangat tidak setuju dan 11,7% yang menyatakan tidak setuju terhadap kepuasan kelompok sasaran terhadap program stiker gakin. Sedangkan nilai terkecil yang diberikan responden terdapat pada indikator memuaskan kebutuhan preferensi kelompok sasaran sebesar 3,49 dari 5,0 atau dengan kategori nilai “Setuju”.

Walaupun terdapat 9% dan 14,5% yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap langkah pemerintah menggunakan stiker gakin.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang menyatakan setuju pada pernyataan 5.1 dan 5.2 karena masyarakat miskin merasa tidak punya hak untuk mengintervensi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga mereka setuju dan menerima kebijakan tersebut. Selain itu terdapat masyarakat yang berpendapat bahwa dengan ditempelkan stiker gakin kepada penerima bantuan sosial setidaknya sebagai upaya untuk mengurangi ketidaktepat sasaran penerima bantuan sosial, hadirnya stiker gakin, keluarga miskin lebih banyak lagi yang dapat menerima intervensi berupa bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan data diatas rata-rata penilaian masyarakat menyatakan “Setuju” terhadap responsivitas program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dengan nilai responsivitas program sebesar 3,70 dari 5,0. Namun perlu diperhatikan masih terdapat responden tidak menyetujui variabel responsivitas program stiker gakin yakni sebesar 7% yang menyatakan sangat tidak setuju dan 12,8% yang menyatakan tidak setuju program stiker gakin telah responsif terhadap permasalahan yang ada.

Ketepatan

Variabel ketepatan dalam teori ini berkaitan dengan preferensi kelompok sasaran terhadap hasil yang dicapai dari sebuah kebijakan. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan indikator 1) nilai manfaat program, 2) dampak tak terduga (Leiju, 2014:524).

Table 7.

Distribusi jawaban variabel Ketepatan

No	Pernyataan	Nilai					Frekuensi (F) x Bobot Skor (s)	Mean
		STS	TS	RG	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Aspek Nilai Manfaat Program								
6.1	Peluang masyarakat miskin mendapatkan bantuan menjadi lebih besar karena ditempelkan stiker gakin	7	16	19	21	37	365	3,65
6.2	Hidup saya lebih produktif karena saya diberikan bantuan pemerintah	14	11	37	20	18	317	3,17
Mean aspek		10,5	13,5	28	20,5	27,5	341	3,41
Aspek Dampak Tak Terduga								
6.3	Stiker gakin tidak berdampak terhadap psikologi saya dan keluarga	4	20	22	10	44	370	3,7
6.4	Saya tidak mendapatkan stigma	6	15	21	25	33	364	3,64

Sumber: SPSS diedit, 2024

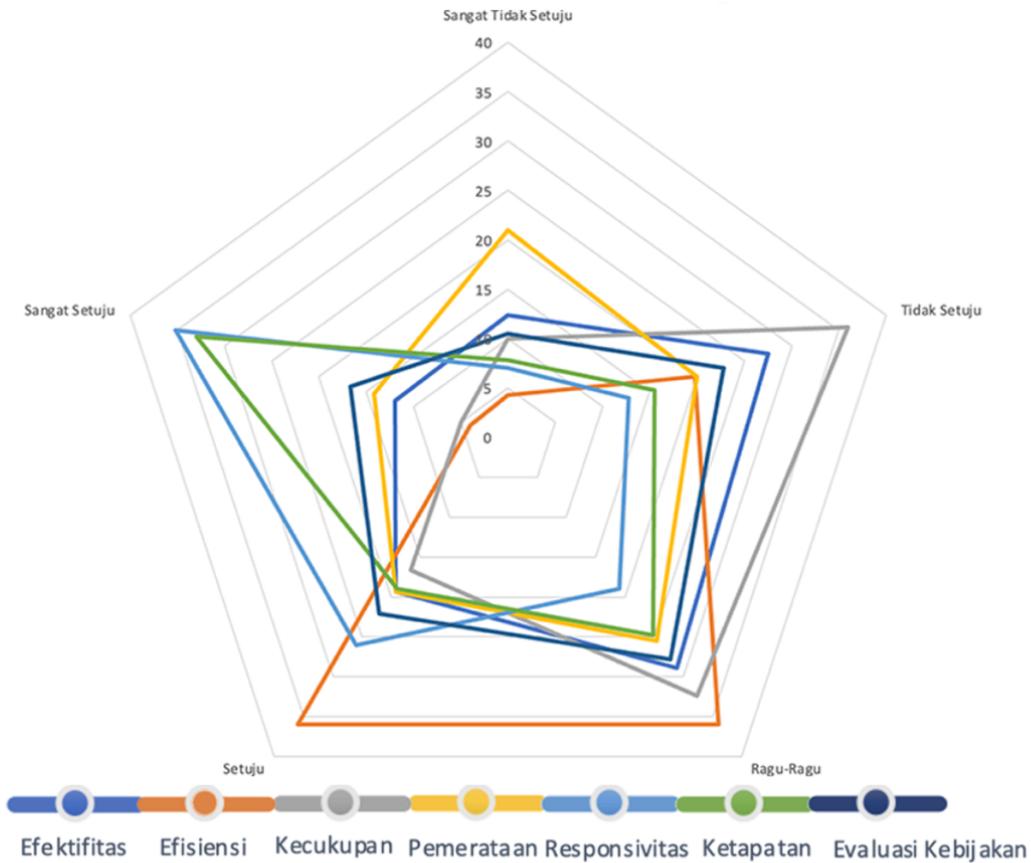
Berdasarkan tabel 7 analisis penilaian evaluasi program stikerisasi keluarga miskin pada variabel ketepatan program antara lain. Dari kedua indikator yang ada dalam variabel ketepatan program dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan nilai terbesar pada indikator dampak tak terduga sebesar 3,54 dengan kategori “Setuju”. Walaupun demikian masih terdapat 6% responden yang sangat tidak setuju dan 15% responden yang menyatakan mendapatkan dampak psikologi imbas pelaksanaan stiker gakin seperti cemas dan stigma negatif dari masyarakat. Sedangkan nilai terkecil yang diberikan responden terdapat pada

indikator nilai manfaat program sebesar 3,41 atau dengan kategori nilai “Setuju”. Meskipun demikian, terdapat nilai absolut sebesar 10,5% yang menyatakan sangat tidak setuju apabila dirinya mendapatkan peluang lebih besar mendapatkan bantuan setelah ditempel stiker dan kehidupannya lebih produktif.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, responden menyetujui pernyataan 6.1 ini karena masyarakat tidak akan mungkin mendapatkan bantuan di Kota Surabaya tanpa ditempel stiker gakin, selain itu pada pernyataan 6.2 bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota Surabaya kepada responden penelitian ini sebagian besar bersifat bantuan tunai yang akan habis hanya untuk memenuhi sebagian dari kebutuhannya. Sehingga linear dengan jawaban responden yang merasa ragu ragu hidupnya lebih produktif setelah diberikan bantuan. Selain itu, sebagian besar dari responden merasa tidak berdampak pada psikologinya

Penilaian Keenam Variabel

Figure. 1. Grafik Radar Distribusi Jawaban Masing-Masing

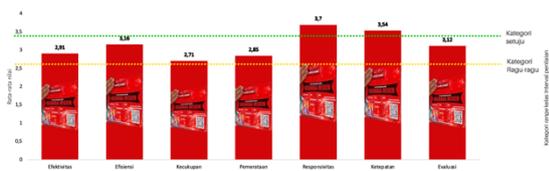


Sumber: data diolah, 2024

Dari keenam variabel yang digunakan, dua diantaranya pada variabel responsivitas dan ketepatan menyatakan bahwa masyarakat menyetujui program ini telah responsif dan tepat untuk diformulasikan dan diimplementasikan.

Figure 2.

Mean Tiap Variabel Evaluasi Kebijakan



Sumber: Data diolah 2024

Hanya saja pelaksanaan program stikerisasi keluarga miskin ini perlu dilakukan pembenahan agar dapat diimplementasikan lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada figure 2 yang menyatakan bahwa masyarakat miskin menilai ragu-ragu terhadap variabel. efektifitas, efisiensi, kecukupan, dan pemerataan. Alasan responden merasa ragu ragu dikarenakan masih terjadi ketidaktepat sasaran pemberian bantuan yang diberikan kepada masyarakat, terdapat masyarakat yang dinilai mampu namun tetap mendapatkan stiker gakin, kurangnya pemantauan pada stiker gakin dan jenis

bantuan yang diberikan, kurang optimalnya kinerja RT sebagai lapisan terbawah untuk dalam mendaftarkan masyarakat masuk data keluarga miskin dan stikerisasi keluarga miskin, kurang tepat sasaran penyalurkan bantuan sosial meskipun telah ditempel stiker gakin, keinginan bekerja dan mencari uang masyarakat penerima stiker gakin kurang, stiker gakin belum sepenuhnya ditempel keseluruh masyarakat miskin di daerahnya serta outcomes yang diharapkan Walikota Surabaya yakni satu tahun kedepan diharapkan penerima stiker gakin dapat lepas dari keluarga miskin tidak sepenuhnya dapat dibuktikan dari jumlah masyarakat miskin benar turun dan naik kelas sebagai masyarakat dengan status ekonomi menengah.

Rata-rata penilaian evaluasi program pada keseluruhan variabel evaluasi kebijakan william N Dunn pada program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya sebesar 3,12 dari 5,0. Nilai ini masuk kedalam kategori “Ragu- Ragu” yang artinya masyarakat penerima stiker gakin meragukan program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya. Meskipun begitu masih terdapat 38,8% responden keluarga miskin yang merasa setuju dengan program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya yang telah berjalan dengan baik.

F. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian evaluasi program stiker gakin di Kota Surabaya didapatkan fakta bahwa bahwa dari 100 responden masyarakat penerima stiker gakin pada 5 kecamatan menyetujui dua dari enam variabel yang diajukan. Variabel tersebut antara lain variabel ketepatan dengan skor rata-rata 3,54 dari 5,0 dan responsivitas program dengan skor rata-rata 3,7 dari 5,0. Artinya masyarakat menyetujui bahwa stiker gakin merupakan program yang tepat dan responsif dalam mengatasi permasalahan ketidaktepatan sasaran penerima bantuan. Namun masih terdapat keragu-raguan masyarakat penerima stiker gakin terhadap empat dari enam variabel yang diajukan. Keragu-raguan masyarakat terhadap program ini dikarenakan efektifitas, efisiensi, kecukupan, dan pemerataan program yang belum dilakukan dengan baik dalam mengimplementasikan program ini.

Sehingga didapatkan rata-rata nilai evaluasi program stikerisasi keluarga miskin di Kota Surabaya dari keenam variabel sebesar 3,12 dari 5,0 yang masuk kedalam penilaian “Ragu-Ragu”.

G. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyarankan untuk meningkatkan kepercayaan publik masyarakat miskin melalui implementasi program yang lebih baik lagi pada variabel

efektifitas, efisiensi, kecukupan, dan pemerataan. Selain itu perlunya untuk meninjau kembali data masyarakat yang masuk keluarga miskin di Kota Surabaya agar dapat sesuai dengan kriteria yang terdapat pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 106 Tahun 2022 pasal 5 ayat (2).

H. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2008). *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Andriani, W. 2021. "Pengaruh Kebijakan Labelisasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Mewujudkan Program Keluarga Harapan Yang Tepat Sasaran Di Kabupaten Bener Meriah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. Vol.6, No.3.
- Buchory, A. 2019. "Survei tentang Pengaruh Pemasangan Stiker Labeling Miskin KPM PKH terhadap Graduasi Mandiri dan Tekanan Patologi Sosial". *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol.43, No.3. 219-226.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Ea Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol.2, No.1
- Damanik, Y.T dan AUFARUL MAROM. 2016. "Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*. Vol.5, No.3
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Duri, R & Rahmah, M. 2020. "Evaluasi Pemekaran Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*. Vol.43, No.52
- Hidayat, dkk. 2022. "Dampak Pemberian Label Miskin Kepada Keluarga Penerima Bantuan Pkh Di Jorong Tanjung Durian Kec. Sangir Jujan Kab. Solok Selatan." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 13, No.2: 726-7301.
- Khothimah, Khusnul. 2021. "Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Surabaya (Studi Pada Kecamatan Tambaksari)". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur: Surabaya.
- Lejiu, Agustinus, dkk. 2014. "Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu". *Jurnal Administrative Reform*. Vol. 2, No.4
- Masrizal. 2015. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputing.
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar